

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cara penularan penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B adalah sama yaitu dengan melalui hubungan seksual, darah, dan penularan vertikal dari ibu ke anak. Prevalensi HIV pada ibu hamil dan bayi dilahirkannya atau anak – anak adalah 0,39 %, penyakit sifilis sebesar 1,7 % dan penyakit hepatitis B 2,5 %. Resiko penularan HIV secara vertikal yang ditularkan ke anak dari ibu adalah 25 – 45 %, sedangkan sifilis 60 – 80 % dan hepatitis B sekitar 90%. Dampak pada bayi yang terinfeksi HIV menghambat perkembangan sistem kekebalan bayi sejak saat lahir, sedangkan pada bayi terinfeksi sifilis penularan dan pada bayi terinfeksi hepatitis B akan mengalami fulminasi (kondisi sakit berat) yang mengarah pada sirosis atau hepatoma pada kehidupannya. (Kemenkes RI, 2017).

Upaya pengurangan terhadap penyakit secara berkesinambungan sehingga angka kesakitan penyakit tersebut dapat ditekan dan tidak menjadi masalah selanjutnya dengan Eliminasi.

Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3, bertujuan untuk Mempromosikan gaya hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat dari segala usia secara perspektif terhadap kesehatan untuk pembangunan, termasuk kesehatan reproduksi, ibu dan anak mempromosikan gaya hidup sehat dan kesejahteraan bagi masyarakat di segala usia, dengan perspektif kesehatan untuk pembangunan, termasuk

kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, serta masa bayi dan balita serta kesehatan anak. Melalui program kesehatan penyakit tidak menular dan program penyakit menular, seperti Infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B adalah penyakit yang dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi kepada anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui, menyebabkan morbiditas, kecacatan, dan kematian, serta dapat berdampak negatif yang terdeteksi sejak dini selama perawatan kesehatan dan kebidanan pasangan melalui pemeriksaan kesehatan pada calon pengantin, pemeriksaan kehamilan dan imunisasi.

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan profil kesehatan Kementerian RI sebanyak ibu hamil terdeteksi HIV 0,18 % dan sebanyak 0,25 % pada tahun 2020. Sedangkan di DKI Jakarta Ibu hamil terdeteksi HIV sebanyak 0,10 % pada tahun 2021 dan sebanyak 0,14 tahun 2020.

Pemeriksaan hepatitis B ibu hamil di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan profil kesehatan Kementerian RI sebanyak 1,68 % dengan hasil rekatif dari sasaran ibu hamil 51,4 % sasaran ibu hamil yang ada di Indonesia sedangkan di Provinsi DKI Jakarta ibu hamil dengan hasil reaktif sebanyak 1 % dari 100 % sasaran ibu hamil di Provinsi DKI Jakarta.

Pelayanan kesehatan pengantin sebelum pernikahan merupakan bagian dari pelayanan kesehatan pada perempuan dan laki – laki yang akan melangsungkan pernikahan. Tujuan utama pemeriksaan pranikah adalah mewujudkan keluarga sehat sejahtera, mengetahui status kesehatan anak yang dikandung (riwayat kesehatan kedua orang tua), meliputi genetika, penyakit

tidak menular secara kronis, dan penyakit menular yang dapat terjadi penyakit yang dapat diturunkan dan mempersiapkan kehamilan yang sehat. Sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia.

Surat layak nikah merupakan surat keterangan yang di berikan setelah melakukan pemeriksaan kesehatan dan konseling yang merupakan syarat wajib pada calon pengantin yang dalam Pendaftaran Nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pendaftaran Pasangan Nikah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. Ini merupakan perintah yang dikeluarkan Keputusan Gubernur (Pergub) Provinsi DKI Jakarta Nomor 185 Tahun 2017 tentang Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Calon Istri dan calon suami.

Puskesmas Kelapa Gading merupakan puskesmas yang melakukan pemeriksaan terhadap calon pengantin untuk wilayah kerja Kelapa Gading Jakarta Utara. Menurut pelaporan data calon pengantin tahun 2021 terdapat 1093 calon pengantin yang memeriksa kesehatannya dan dilakukan pemeriksaan tripel eliminasi dengan hasil pemeriksaan dari HIV sebanyak 8 orang dengan rekatif, Sifilis 2 orang dan Hepatitis sebanyak 50 orang.

Dengan pemeikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading pada tahun 2021.

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi responden dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan pengetahuan pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading pada tahun 2021.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan pengetahuan sebagai faktor tipel eliminasi pada pemeriksaan kesehatan calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading pada tahun 2021.

1.3.2.4 Mengetahui faktor yang dominan pada pemeriksaan tripel eliminasi pada calon pengantin di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading pada tahun 2021.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.2 Bagi pemerintah : Sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian surat layak nikah pada calon pengantin yang

belum melakukan pengobatan bila calon pengantin harus dilakukan terapi lanjutan seperti calon pengantin yang hasil pemeriksaan tripel eliminasi reaktif.

1.3.3 Bagi Puskesmas Kelapa Gading : Melakukan jejaring dan follow up lanjutan kepada pasangan calon pengantin yang hasil pemeriksaannya reaktif.

1.3.4 Bagi Keilmuan : Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat serta sebagai pembanding antara teori dan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian lainnya, sehingga dapat di gunakan dalam penerapan pencegahan penyakit menular dari ibu ke bayi dan resiko komplikasi kehamilan

1.3.5 Bagi penelitian selanjutnya: Sebagai masukan dan perbandingan dalam hal yang berkaitan dengan penyakit menular sebagai, persiapan kehamilan sehat dan penularan penyakit menular dari ibu dan bayi.

1.3.6 Bagi masyarakat: Memberikan informasi dan pemahaman masyarakat bagi calon pengantin agar dapat mencegah penyakit menular terhadap pasangan atau anak – anak yang akan dilahirkan oleh pasangan tersebut.